

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pondasi dasar yang sangatlah penting bagi proses perkembangan anak, sehingga sudah selayaknya anak mendapatkan fasilitas dalam pemenuhan kebutuhan di setiap perkembangannya. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia dini adalah pendidikan yang membebaskan selama tidak ada bahaya yang mengancam. Salah satu pembelajaran yang terlihat menarik bagi mereka antara lain literasi numerasi. Terlihat dimana kegiatan literasi numerasi tersebut anak mampu mengetahui dasar matematika serta perencanaan finansial awal yang harus dikenalkan agar mampu menerapkan pada kehidupan nyata sejak dini.¹

Literasi dan numerasi adalah dua keterampilan yang berkembang sejak usia dini dan menjadi faktor penting yang menentukan kesuksesan akademik dikemudian hari. Kemampuan numerasi anak usia dini mencakup keterampilan dalam mengaplikasikan konsep bilangan, operasi hitung, menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di lingkungan

¹ Muyati, E., Watini, S., & Sakti, P. Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 652-656, 2022.

sekitar.² Kemampuan numerasi anak menunjukkan kemampuan dasar dalam berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif sehingga anak dapat mengenali dan melihat hubungan antar pola, simbol dan data, serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan numerasi pada anak usia dini tidak hanya sebatas memecahkan masalah tetapi juga tentang bagaimana cara penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya berpikir aljabar, bilangan, geometri, pengukuran dan analisis data. Seseorang memerlukan pengetahuan keterampilan, perilaku dan kecenderungan untuk mengetahui bagaimana menggunakan numerasi dalam berbagai situasi.³

Pentingnya literasi numerasi bagi anak usia dini telah disadari oleh banyak pihak termasuk pemerintah, pendidik dan orangtua. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia telah mencakup komponen literasi numerasi sebagai salah satu aspek yang harus diajarkan. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat tergantung pada pemahaman dan kompetensi guru dalam mengajarkan literasi numerasi.

Studi menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang literasi numerasi dan strategi pengajarannya sangat bervariasi. Sebagian besar

² Kemendikbud *Buku Saku Pengembangan Numerasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. (Jakarta: Kemendikbud, 2021)

³ Wood, K., & Frid, S. (2005). Early Childhood Numeracy in a Multiage Setting. *Mathematics Education Research Journal*.

guru memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda dan tidak semua memiliki pelatihan khusus dalam literasi numerasi. Selain itu, berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya bahan ajar yang memadai dan dukungan yang terbatas seringkali menghambat proses pembelajaran literasi numerasi.⁴

Dalam pengembangan kegiatan numerasi guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran secara kontekstual dan bermakna. Peran guru dalam memberikan standar kemampuan anak, kurikulum belajar, intruksi dalam kegiatan belajar mengajar dan kemampuan diri guru menjadi penting dalam pengembangan numerasi anak. Begitu juga dengan yang ditemukan oleh Sowell (1989), yang mana pencapaian matematik dipengaruhi oleh penggunaan jangka panjang intruksi yang konkret dan jelas dari pengajar. Sikap anak terhadap matematika juga meningkat ketika mereka mendapatkan intruksi yang jelas yang didukung oleh pengetahuan guru mengenai penggunaannya. Di akhir pembelajaran guru harus melakukan asesmen terhadap hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil dari penelitian Badan Pusat Statistik pada Oktober 2020 menunjukkan, Indeks Perkembangan Anak Usia Dini di Indonesia sebesar 88,30%. Artinya, 88,30% anak usia 3-6 tahun di Indonesia telah berkembang sesuai dengan perkembangan usianya.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2009). *Panduan Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dibandingkan dengan tiga dimensi lainnya, dimensi literasi numerasi anak usia 3-6 tahun termasuk kategori rendah, yaitu 64,60%. Artinya, hanya 64,60% anak yang perkembangan literasi numerasinya sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun, sedangkan 33,40% perkembangan numerasinya masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan anak usia dini yang mengukur perkembangan anak dalam dimensi literasi numerasi.⁵

Menurut Kepala Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur, Drs, Abu Khaer, M.Pd bahwa hingga tahun 2023 kurang dari 50% siswa belum mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca dan literasi numerasi, implementasi program literasi numerasi di daerah juga masih belum menunjukkan hasil yang signifikan. Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan (BBPMP) Provinsi Jawa Timur dan Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) akan berkolaborasi untuk meningkatkan kompetensi literasi numerasi di Provinsi Jawa Timur dan menjadikan kabupaten Sumenep dan Kabupaten Nganjuk sebagai Pilot Project tersebut.⁶

Beberapa hal yang menurut penulis menjadi persoalan dalam proses pembelajaran literasi numerasi di RA Al Falah Mojoagung

⁵ Rahayu, A. P., Pangestika, M. P., Paud, P. G., Universitas, F., & Surabaya, M. (2022). *Analisis stimulasi kemampuan literasi siswa paud melalui mendongeng*. 22(1).

⁶ “2 Daerah di Jawa Timur jadi Pilot Project Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi”, BBPMP Jatim, 12 Januari 2023, diakses tanggal 01 Juli 2024.

berdasarkan observasi awal yaitu latar belakang pendidikan guru yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi pemahaman guru, kurangnya kegiatan pengembangan diri seperti seminar atau acara sejenis yang memberikan banyak pengetahuan tentang literasi numerasi, fasilitas kegiatan belajar mengajar yang terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemahaman guru tentang pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini di RA Al Falah Mojoagung.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman guru tentang literasi numerasi di RA Al Falah Mojoagung ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemahaman guru tentang literasi numerasi di RA Al Falah Mojoagung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru tentang literasi numerasi.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemahaman guru tentang literasi numerasi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya para kader pendidik anak usia dini, serta sebagai kajian pustaka untuk penilaian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Manfaat penelitian ini bagi lembaga sekolah adalah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki kendala selama pembelajaran literasi numerasi anak usia dini.

b. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman terkait pembelajaran literasi numerasi serta dapat dijadikan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi pembaca secara umum

Manfaat penelitian bagi pembaca secara umum adalah sebagai masukan untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran anak

usia dini, sehingga terciptanya suasana yang kondusif antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk mempermudah pemahaman serta penggalian wawasan di lapangan. Dengan demikian pembaca akan lebih mudah memahami arah penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Literasi Numerasi

Literasi numerasi anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengenali, memahami dan menggunakan konsep dasar matematika seperti angka, bilangan, bentuk dan pola dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi anak usia dini melibatkan pemahaman anak terhadap hubungan antara konsep matematika dan penerapannya dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengukur waktu, menghitung benda atau memahami urutan.

2. Anak

Penelitian ini berfokus pada anak usia 4-6 tahun. Hal ini mengacu pada kelompok anak yang berada di fase akhir masa prasekolah dan awal masuk pendidikan dasar. Pada tahap ini, anak-anak menunjukkan

perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik dan kemandirian.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan kegiatan tinjau pustaka. Dengan maksud untuk mencari judul dan pembahasan yang pernah diangkat sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun kajian yang terkait dalam hal ini antara lain :

1. Penelitian ini berjudul “Penguatan Kemampuan Literasi, Numerasi dan Kreasi bagi Pendidik RA berbahan *Loose Part*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi, numerasi dan kreasi guru RA setelah mengikuti pendampingan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik RA memiliki peningkatan kemampuan literasi, numerasi dan kreasi setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan literasi numerasi guru RA, bedanya penelitian terdahulu membahas tentang penguatan kemampuan literasi, numerasi dan kreasi berbahan *loose part*, sedangkan penelitian sekarang hanya membahas pemahaman guru tentang pembelajaran literasi numerasi saja.⁷

⁷ Naili Rohmah, “Penguatan Kemampuan Literasi, Numerasi, dan Kreasi bagi Pendidik RA berbahan Loose Parts”, *Communnity Development Journal*, 4 (2023): 6

2. Penelitian ini berjudul “Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi Sejak Dini pada Guru di KB TK Tunas Sumber Jaya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ceramah dan diskusi serta praktik pembelajaran literasi numerasi secara langsung. Fokus penelitian ini adalah untuk mengembangkan pembelajaran literasi numerasi pada guru di KB TK Tunas Sumber Jaya untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada anak-anak usia dini. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman & keterampilan pembelajaran literasi numerasi guru KB TK Tunas Jaya mengalami peningkatan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kemampuan atau pemahaman guru tentang literasi numerasi AUD, bedanya penelitian terdahulu membahas tentang upaya pengembangan pembelajaran literasi numerasi guru, sedangkan penelitian sekarang hanya membahas tentang pemahaman guru tentang pembelajaran literasi numerasi saja.⁸
3. Penelitian ini berjudul “Membangun Literasi Numerik dan Sains PAUD untuk Menerapkan Pembelajaran yang Menyenangkan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan numerasi dan sains anak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru PAUD lebih memahami Gerakan literasi nasional (GLN), guru-guru PAUD lebih memahami mengenai literasi numerasi dan sains dan tertarik untuk

⁸ Durrotun Nafisah, “Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi Sejak Dini Pada Guru di KB TK Tunas Sumber Jaya”, *Jurnal Sentra Dedikasi*, 1, 2 (Mei 2023): 58.

menerapkannya disekolah. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang guru dengan pembelajaran literasi numerasinya, bedanya adalah penelitian terdahulu membahas tentang upaya yang dilakukan agar guru bisa mengembangkan pembelajaran literasi numerasi dan sainsnya, sedangkan penelitian sekarang hanya membahas tentang pemahaman guru tentang pembelajaran literasi numerasi AUD.⁹

4. Penelitian ini berjudul “Kinerja Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Inklusif di SDN Gugus I Kopang”. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa inklusif di SDN I Kopang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan pembelajaran sebagian besar guru hanya membuat RPP bagi siswa reguler saja dan merasa kesulitan dalam menyusun PPI (Program Pembelajaran Individual) yang berorientasi literasi numerasi bagi siswa inklusif. Persamaan penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang guru dan pembelajaran literasi numerasinya, bedanya penelitian terdahulu bersubjek pada siswa inklusif tingkat SD, sedangkan penelitian sekarang bersubjek pada anak usia dini.¹⁰

⁹ Arie Wahyuni, “Membangun Literasi Numerik dan Sains PAUD untuk Menerapkan Pembelajaran yang Menyenangkan”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 11 (April 2022):60.

¹⁰ Husniati, “Kinerja Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Inklusif di SDN Gugus I Kopang”, *Journal of Elementary Education*, 5, 3 (Mei, 2022).

5. Penelitian ini berjudul “Analisis Kesulitan Guru dalam Mengajarkan Numerasi pada Persiapan AKM di Sekolah Dasar”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dialami ketika mengajarkan numerasi pada persiapan AKM di kelas 5 SD. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya kesulitan dalam mengajar numerasi SD kelas 5 seperti minat membaca peserta didik yang masih kurang dan kemampuan pemahaman anak yang berbeda. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kendala guru dalam pembelajaran literasi numerasi, bedanya penelitian terdahulu membahas tentang kesulitan mengajarkan numerasi pada persiapan AKM kelas 5 SD, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pembelajaran guru PAUD.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- Bab I **Pendahuluan**, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.
- Bab II **Kajian Pustaka**, yang membahas tentang pengertian anak usia dini, pengertian literasi numerasi dan faktor pendukung

¹¹ Tiara Nabila Pia Mariska, “Analisis Kesulitan Guru dalam Mengajarkan Numerasi pada Persiapan AKM di Sekolah Dasar”, *Jurnal PGSD*, 11, 6 (2023): 1284-1294.

dan penghambat pemahaman guru tentang pembelajaran literasi numerasi anak usia dini.

Bab III **Metode Penelitian**, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV **Hasil Penelitian dan Pembahasan**, terdiri dari setting penelitian, paparan data dan temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V **Penutup**, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

